

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Agensi**

Menurut Jensen dan Meckling teori keagenan merupakan teori yang mengatur hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen). Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham, *debtholders* dan manajer. Masing-masing pihak memiliki tujuan dan risiko yang berbeda berkaitan dengan perilakunya.<sup>1</sup>

Menurut Arifin (2005) baik prinsipal maupun agen, keduanya mempunyai *bargaining position*. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, namun agen tidak mempunyai wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan, apabila keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang, dan global. Hal ini disebabkan untuk keputusan-keputusan tersebut tetap menjadi wewenang dari prinsipal selaku pemilik perusahaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Erni Masdupi dan Risma Ningsih, ‘‘ Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Vol.3 No. 1, 2017. hlm.2

<sup>2</sup>Masiyah Kholmi, ‘‘Akuntabilitas dalam Prespektif Teori Agensi’’. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.02 No.02, 2010. hlm.7

Perbedaan mengenai posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang prinsipal dan agen saling bertolak belakang namun saling membutuhkan, hal ini dalam praktiknya akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan dan pengaruh antara satu sama lain. Apabila agen sebagai penyedia informasi bagi principal dalam pengambilan keputusan melakukan upaya sistematis yang dapat menghambat prinsipal dalam pengambilan keputusan strategis melalui penyediaan informasi yang tidak transparan.<sup>3</sup>

Prinsipal selaku pemilik modal bertindak sewenang-wenang karena ia merasa sebagai pihak yang paling berkuasa dan penentu keputusan dengan wewenang yang tak terbatas, maka kemudian yang terjadi adalah pertentangan yang semakin tajam dan akan menyebabkan konflik yang berkepanjangan yang pada akhirnya merugikan semua pihak. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomik (*homo economicus*) yang berperilaku ingin memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Dalam konsep *agency theory*, manajemen sebagai agen seharusnya *on behalf of the best interest of the shareholders*, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utilitas. Manajemen bisa melakukan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan perusahaan. Bahkan untuk mencapai kepentingannya sendiri, manajemen bisa bertindak

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm.7

menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan rekayasa. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah disebut *agency problem*.

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, sehingga dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan pemilik.<sup>4</sup>

## 2. Profitabilitas

### a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari beberapa kebijakan dan keputusan dan rasio ini memberikan jawaban akhir tentang kebijakan efektifitas manajemen. Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk menyebarkan operasional baik modal yang berasal dari pemilik atau modal asing.<sup>5</sup>

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas aset adalah *Return on Asset*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari

---

<sup>4</sup> Erni Masdupi dan Risma Ningsih Op.Cit, hlm.5

<sup>5</sup> Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2015), hlm.118

setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>6</sup>

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian aset.<sup>7</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Dalam praktiknya ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai porsi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

---

<sup>6</sup> Hery, Op.Cit, hlm.228

<sup>7</sup> Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, Op.Cit, hlm.119

- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur laba bersih atas penjualan bersih.<sup>8</sup>

### 3. *Capital Adequacy Ratio*

#### a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena gagal tagih.<sup>9</sup> *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.<sup>10</sup>

Standar minimal permodalan yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 8%. Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, termasuk

---

<sup>8</sup>Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, Op.Cit, hlm.227

<sup>9</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.325

<sup>10</sup> Irham Fahmi, Op.Cit, hlm.153

menutup kerugian yang tidak diperkirakan.<sup>11</sup> Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik dana/saham dapat menutupi aktiva berisiko. Rasio ini dihitung dengan rumus:<sup>12</sup>

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Formula *Capital Adequacy Ratio*

Formula yang ditentukan BIS, ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva yang mengandung risiko. Dibagi dalam dua bagian 4% modal inti (tier 1) yang terdiri dari *share holder equity*, *Preferred stocks* dan *preferred reserve*, 4% modal sekunder (tier 2) yang terdiri dari *subordinate debt*, *loan loss provisions*, *hybrid securities* dan *revaluation reserve*.<sup>13</sup>

1) Modal Inti

Modal sebuah bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan dari pemilik, agio saham, cadangan, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.

a) Modal disetor adalah sejumlah modal yang disetor secara efektif oleh pemilik bank atau pemegang saham. Modal yang

---

<sup>11</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Komersial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.32

<sup>12</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.307

<sup>13</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.159

disetor pemilik bank atau pemegang saham minimal sesuai dengan aturan umumnya ditetapkan bank sentral.

- b) Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang diterima oleh bank karena harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c) Modal sumbangan adalah modal yang tercatat dengan harga jual saham apabila saham tersebut dijual.
- d) Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dengan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau RUPS atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian dan anggaran dasar masing-masing bank.
- e) Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi dengan pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
- f) Laba di tahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagi.
- g) Laba tahun lalu adalah seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Wayan Sudirman, Op.Cit, hlm.99

## 2) Modal Pelengkap

Modal Pelengkap terdiri dari modal pinjaman pihak lain atas pemegang saham, lembaga atasannya atau subordinasi, cadangan yang dibentuk yang tidak berasal dari laba

- a) Pinjaman subordinasi adalah pinjaman bank yang memenuhi syarat dengan perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Sentral yang disertai dengan program pembayaran kembali terhadap pinjaman tersebut.
- b) Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan Dirjen Pajak.<sup>15</sup>

## 3) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Perhitungan kebutuhan modal bank didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko atau ATMR. Perhitungan ATMR mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun dalam aktiva bank yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin pada kewajiban bank yang masih bersifat kontigensi atau komitmen yang disediakan oleh bank kepada pihak luar. Dalam menghitung ATMR terhadap masing-masing akun aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada golongan peminjam dan sifat agunannya. Bobot risiko

---

<sup>15</sup> Wayan Sudirman, Op.Cit, hlm.100



umumnya ditentukan oleh otoritas moneter berdasarkan kemungkinan tingkat keamanan aktiva seperti.<sup>16</sup>

ATMR merupakan penjumlahan aktiva neraca dan rekening administratif dengan masing-masing akun yang sudah ditimbang dengan bobot risiko. Risiko masing-masing akun dalam neraca dan rekening administratif didapat dengan mengalikan nominal akun aktiva yang bersangkutan maupun nilai nominal aktiva administratif dengan suatu bobot risiko.<sup>17</sup>

#### **4. Dana Pihak Ketiga**

Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas yang menarik.<sup>18</sup>

Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank. Dengan demikian semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, maka bank mempunyai banyak peluang untuk menyalurkan dana tersebut seperti pembiayaan, penempatan dana pada bank lain dll. Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba bagi bank dan

---

<sup>16</sup> Wayan Sudirman, Op.Cit,hlm.101

<sup>17</sup>Wayan Sudirman, Op.Cit,hlm.101

<sup>18</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.59

semakin besar dana yang dihimpun maka semakin besar profitabilitas yang berasal dari selisih nisbah/bunga.<sup>19</sup>

Dana Pihak Ketiga adalah merupakan sumber dana yang bersal dari masyarakat luas berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*time deposit*) yang berasal dari perorangan atau badan.<sup>20</sup> Dalam bank syariah Dana Pihak Ketiga dihimpun melalui simpanan dengan akad sebagai berikut:

a. Tabungan Mudharabah

Tabungan *mudharabah* merupakan produk himpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*. Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul maal*. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan *mudharabah* secara mutlak kepada *mudharib* (bank syariah), jangka waktu, sektor usaha, dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah Islam.<sup>21</sup>

b. Tabungan Wadiah

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat akad dengan kehendak pemiliknya. Nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.68

<sup>20</sup> Totok Budisantoso dan Nuritomo, Op.Cit,hlm.124

<sup>21</sup> Ismail, Op.Cit, hlm. 89

barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Di sisi lain bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.<sup>22</sup>

Ayat Al-Quran yang dijadikan rujukan transaksi akad *wadiah* adalah:

أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ أَنْ تُوَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا.....

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya (QS. Annisa:58)

c. Deposito Mudharabah

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.<sup>23</sup>

d. Simpanan Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek bilyet giro, saran perintah pembayaran lainnya, atau

---

<sup>22</sup>Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisa Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.358

<sup>23</sup>Ismail, Op.cit, hlm.91

dengan pemindahbukuan. Dalam perbankan syariah ada dua bentuk akad untuk jenis giro yaitu:<sup>24</sup>

1) Giro *wadiah*

Giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep *wadiah yad-dhamanah*, pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Hal ini berarti bahwa *wadiah yad-dhamanah* mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, yakni nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang dan bank sebagai pihak yang dipinjami. Dengan demikian, pemilik dana dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk memberikan imbalan atas penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang titipan tersebut.<sup>25</sup>

2) Giro *Mudharabah*

Giro merupakan transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua pihak berdasarkan pada nisbah yang disepakati sebelumnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Totok Budisantoso, Op.cit, hlm.218

<sup>25</sup> Adiwarman A Karim, Op.Cit, hlm.351

<sup>26</sup> Totok Budisantoso, Op.Cit, hlm.218

## 5. Pembiayaan Bagi Hasil

### a. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>27</sup> Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan dengan menggunakan akad berpola bagi hasil, yaitu akad yang diasumsikan bahwa para pihak yang bekerja sama bermaksud untuk memulai atau mendirikan suatu usaha patungan (*joint venture*) ketika semua mitra usaha turut berpartisipasi sejak awal beroperasi dan tetap menjadi mitra usaha sampai usaha berakhir pada waktu semua aset dilikuidasi.<sup>28</sup>

### b. Prinsip Bagi Hasil

Dalam teori hukum kontrak secara syariah (*nazarriyati al-uqud*), setiap terjadinya transaksi akan terjadi salah satu dari tiga hal berikut, pertama kontraknya sah, kedua kontraknya *fasad*, ketiga kontraknya batal. Untuk melihat kontrak itu jatuh kemana, perlu diperhatikan instrument hukum dari *aqad* yang dipakai bagaimana aplikasinya dalam instrument bank syariah melakukan pembiayaan atau menyalurkan dana. Akad-akad investasi bagi hasil yang biasa

---

<sup>27</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.106

<sup>28</sup> Ascarya, *Op.Cit*, hlm.48

diaplikasikan pada pembiayaan adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.<sup>29</sup>

Ciri utama pola bagi hasil adalah bahwa keuntungan dan kerugian ditanggung bersama baik oleh pemilik dana maupun pengusaha:

- 1) Bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang, tetapi merupakan partisipasi dalam usaha. Dalam hal *musyarakah*, keikutsertaan aset dalam usaha hanya sebatas proporsi pembiayaan masing-masing.
- 2) Investor atau pemilik dana harus ikut menanggung risiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya.
- 3) Para mitra usaha bebas menentukan, dengan persetujuan bersama, rasio keuntungan untuk masing-masing pihak yang dapat berbeda dari rasio pembiayaan yang disertakan.
- 4) Kerugian yang ditanggung masing-masing pihak harus sama dengan proporsi investasi mereka.<sup>30</sup>

Konsep transaksi dalam perbankan syariah adalah melarang riba dan menerapkan sistem bagi hasil, berikut ini adalah ayat Al-Quran yang berhubungan dengan larangan riba:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا  
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَاللَّهُ آخِذٌ بِالْبَيْعِ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا

---

<sup>29</sup> Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Garfika, 2010), hlm.34

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm.49

مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Al-Baqarah: 275).

c. Jenis Akad Pembiayaan Bagi Hasil

1) *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerja antara dua pihak atau lebih, di mana pihak tertentu pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.220

## 2) *Musyarakah*

*Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>32</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama oleh Dinnul Alfian Akbar, (2013)<sup>33</sup> dengan judul penelitian ‘‘Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan’’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return on Asset*, Kecukupan Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian kedua oleh Fretty Welta dan Lemiyana, (2017)<sup>34</sup> dengan judul penelitian ‘‘Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah’’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, variabel Inflasi

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.219

<sup>33</sup> Dinnul Alfian Akbar, ‘‘Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan’’. Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol.3 No.1, 2013

<sup>34</sup> Lemiyana dan Fretty Welta ,Op.Cit, hlm.15



berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap *Return on Asset* dan Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian ketiga oleh I Putu Eka Saputra 2014<sup>35</sup> dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LDP) Kecamatan Karangasem<sup>35</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan Kredit Bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian keempat oleh Dwi Priyanto Agung Raharjo 2014<sup>36</sup> dengan judul penelitian ‘‘ Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR BOPO dan NIM terhadap Kinerja BUS di Indonesia’’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian kelima oleh Silfani Permata Sari dan A Mulyo Haryanto, 2017<sup>37</sup> dengan judul penelitian Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Net Operational Margin, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan

---

<sup>35</sup> I Putu Eka Saputra. ‘‘Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LDP) Kecamatan Karangasem’’. Jurnal Manajemen, Vol.2 , 2014

<sup>36</sup> Dwi Priyanto Agung Raharjo , Op.cit, hl.9

<sup>37</sup> Silfani Permata Sari dan A Mulyo Haryanto, Op.cit, hlm.12

signifikan terhadap *Return on Asset* sedangkan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian keenam oleh Slamet Riyadi (2014)<sup>38</sup> dengan judul penelitian ‘‘Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia’’. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Pembiayaan Jual Beli dan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian ketujuh oleh Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni 2018<sup>39</sup> dengan judul penelitian ‘‘Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank’’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian kedelapan oleh Slamet Fajari dan Sunarto, 2017<sup>40</sup> dengan judul penelitian ‘‘Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank

---

<sup>38</sup> Slamet Riyadi dan Agung Yulianto. ‘‘Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah’’. *Accounting Analysis Journal*, Vol 3, No 4, 2014

<sup>39</sup> Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni, ‘‘Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank’’. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol 1, No 1, 2018. Hlm.9

<sup>40</sup> Pengaruh CAR, LDR, NPL BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Universitas Stitubank* Vol.1 No.3 2017

(Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian kesembilan oleh Dita Septiana 2016<sup>41</sup> dengan judul penelitian “ Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *GO Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR dan LDR tidak mampu mempengaruhi ROA sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian kesepuluh Agus Ahmad Nasrullah 2018<sup>42</sup> dengan judul penelitian “*The Impact Micro Economics Factors on Financing Performance of Islamic Banks in Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, Pembiayaan dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian kesebelas oleh Budiharyanto 2018<sup>43</sup> dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

---

<sup>41</sup> Dita Septiana, “ Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *GO Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. Jurnal Universitas Dian Nuswantoro, Vol 2 No.3, 2016

<sup>42</sup> Agus Ahmad Nasrullah 2018. “*The Impact Micro Economics Factors on Financing Performance of Islamic Banks in Indonesia*”. Jurnal Amwaluna, Vol2 No.2, 2018

<sup>43</sup> Budiharyanto, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah. E-JRA Vol.7 No.4, 2018. Hlm.9

Penelitian kedua belas oleh Deden Edwar 2016<sup>44</sup> dengan judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* teradap Profitabilitas Pada Bank Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian ketiga belas oleh Dila Anggraini, 2018<sup>45</sup> dengan judul penelitian “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas sedangkan Dana Pihak Ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset*. *Non Performing Financing* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset*. Tingkat Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* dan Tingkat Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*. Modal Sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dan Modal Sendiri memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan Bagi

---

<sup>44</sup> Deden Edwar, Op.cit, hlm.9

<sup>45</sup> Dila Anggraini, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah”. Jurnal Akutansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 1, No.1, 2018.

Hasil tetapi Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset*.

Penelitian keempat belas Vista Qonitah Qotrun 2018<sup>46</sup> dengan judul penelitian “Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel. 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Dinnul Alfian Akbar, 2013	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> , Kecukupan Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Sama-sama menganalisis kecukupan modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas). Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah.	Peneliti menganalisis DPK dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas. Sedangkan jurnal ini menganalisis Ukuran Perusahaan, KAP dan Likuiditas terhadap ROA.
2	Lemiyana dan Fretty Welta, 2017	Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA.	Sama-sama menganalisis CAR terhadap Profitabilitas. Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah.	Peneliti menganalisis DPK dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas. Sedangkan pada jurnal ini

<sup>46</sup> Vista Qonitah Qotrun. “Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal of Islamic Economics*, Vol2 No.2, 2018

					menggunakan Inflasi dan Tukar terhadap ROA.
3	I Putu Eka Saputra 2014 Hasil	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pafa Lemabaga Perkreditan Desa (LDP) Kecamatan Karangasem	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan Kredit Bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Menganalisis Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.	Objek penelitian peneliti Bank Umum Syariah dan menganalisis CAR dan PBH. Sementara jurnal ini menganalisis Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah dan objek penelitian di LDP Karangasem.
4	Dwi Priyanto Agung Raharjo, 2014	Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR BOPO dan NIM terhadap Kinerja BUS di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif dan Signifikan terhadap ROA.	Menganalisis CAR terhadap ROA dan objek penelitian adalah BUS.	Peneliti menganalisis DPK dan PBH sementara jurnal menganalisis NPL, LDR, NIM dan BOPO.
5	Silfani Permata Sari dan A Mulyo Haryanto, 2017	Pengaruh CAR, NOM, FDR, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Provitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, <i>Financing to Deposite Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non</i>	Sama-sama menganalisis CAR dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas dan objek penelitian adalah BUS.	Peneliti menganalisis DPK dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA. Sedangkan pada jurnal ini menganalisis NOM, FDR, , NPF terhadap ROA.

			<i>Performing Finncing</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .		
6	Slamet Riyadi, 2014	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Pembiayaan Jual Beli dan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.	Sama-sama menganalisis pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas dan Objek penelitian Bank Umum Syariah.	Peneliti menganalisis pengaruh CAR dan DPK. Sedangkan jurnal ini menganalisis FDR dan NPF.
7	Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni, 2018	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank	Hasil penelitan menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Sama-sama membahas pengaruh CAR dan DPK terhadap Perofitabilitas. Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah.	Peneliti menganalisis Pembiayaan Bagi Hasil sementara jurnal ini membahas mengenai penyaluran kredit terhadap profitabilitas.
8	Slamet Fajari dan Sunarto, 2017	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode	Hasil penelitian CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Sama-sama menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA.	Objek penelitian peneliti adalah Bank Umum Syariah dan menganalisis pengaruh DPK dan Pembiayaan Bagi Hasil. Sedangkan jurnal ini menganalisis

		2011-2015.			pengaruh LDR, NPF dan BOPO serta objek bank yang tercatat di BEI.
9	Dita Septiana, 2016	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang GO Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR dan LDR tidak mampu mempengaruhi ROA sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROA.	Menganalisis CAR dan DPK.	Objek peneliti adalah BUS dan menganalisis pengaruh Pembiayaan bagi hasil sementara objek jurnal adalah Perbankan yang Go Public di BEI dan menganalisis LDR dan BOPO.
10	Agus Ahmad Nasrullah	<i>The Impact Micro Economics Factors on Financing Performance of Islamic Banks in Indonesia.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, Pembiayaan dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.	Objek Bank Umum Syariah dan menggunakan variabel DPK dan ROA.	Peneliti menggunakan variabel Pembiayaan Bagi hasil dan CAR sedangkan jurnal FDR dan NPF.
11	Budiharyanto, 2018	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Jual Beli, <i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Menganalisis pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas	Peneliti menganalisis pengaruh CAR dan DPK dan objek penelitiannya adalah BUS. Sedangkan jurnal ini menganalisis pengaruh FDR, NPF dan Pembiayaan Jual Beli.



					Objek penelitiannya adalah Bank Non Devisa Syariah.
12	Deden Edwar, 2016	Pengaruh CAR dan LDR terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Jawa Barat.	CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA	Sama-sama menganalisis pengaruh CAR terhadap Profitabilitas	Objek penelitian peneliti adalah BUS, sedangkan objek jurnal ini Bank Jawa Barat.
13	Dila Anggraini, 2018	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah.	Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas sedangkan Dana Pihak Ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Non Performing Financing</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Non Performing Financing</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Return on Asset</i> . Tingkat Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap <i>Return on Asset</i> dan Tingkat Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh negatif	Sama-sama menganalisis pengaruh CAR, DPK dan PBH Objek penelitian adalah BUS.	Jurnal menganalisis NPF dan menggunakan variabel intervening pada Pembiayaan Bagi Hasil sedangkan peneliti menggunakan PBH sebagai variabel independen.

			signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Modal Sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dan Modal Sendiri memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil tetapi Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Return on Asset</i> .		
14	Penelitian keempat belas Vista Qonitah Qotrun 2018.	Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA.	Objek penelitian adalah BUS dan menganalisis Pemniayaan Bagi Hasil	Peneliti menganalisis pengaruh DPK dan CAR sedangkan jurnal ini menganalisis pengaruh NPF dan BOPO.

Sumber : Dikumpulkan dari beberapa penelitian, 2019

### C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris atau sebuah dugaan tentatif atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati.<sup>47</sup> Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori agensi manajemen bank harus mampu dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Sehingga penggunaan dana untuk menutupi kerugian bisa dicegah dengan melakukan pengawasan pada aset-aset berisiko.

<sup>47</sup> Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm.96

Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki suatu bank, semakin meningkat kemampuan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan.<sup>48</sup> Apabila CAR suatu bank terlalu rendah maka kemampuan bank tersebut untuk bertahan pada saat mengalami kerugian juga rendah.<sup>49</sup>

Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Deden Edwar 2016<sup>50</sup> dan Dedi Mainata 2017<sup>51</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1= CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

## **2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan teori agensi *agent* selaku manajer bertanggung jawab atas dana yang dititipkan masyarakat pada bank. Oleh karena itu manajer harus menempatkan dana tersebut pada kegiatan yang produktif yang dapat memberikan keuntungan bagi bank.

---

<sup>48</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Mengenal Operasional Perbankan 2*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.28

<sup>49</sup> Totok Budisanto dan Nuritomo, Totok Budisanto dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, ( Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm.124

<sup>50</sup> Deden Edwar, Op.cit, hlm.9

<sup>51</sup> Dedi Mainta, Pengaruh, '*Capital Adequacy Ratio* terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah'. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol 3, No.1, 2017. hlm.8

Alokasi dana pihak ketiga mempunyai tujuan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah serta mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.<sup>52</sup> Semakin besar dana yang dihimpun maka semakin besar profitabilitas yang berasal dari selisih nisbah/bunga.<sup>53</sup> Penelitian I Putu Eka Saputra (2014)<sup>54</sup> menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

### **3. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas**

Bersadarkan teori agensi, pembiayaan bagi hasil yang telah disalurkan oleh bank atas pertimbangan dan keputusan manajemen akan mendatangkan keuntungan bagi bank dan nasabah apabila pembiayaan yang diberikan tergolong lancar. Oleh karena itu pihak manajemen harus selalu memantau usaha yang telah dibiayai oleh bank agar tidak terjadi kerugian yang menagakibatkan profitabilitas bank menurun.

Menurut teori semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang mempengaruhi tingginya ROA. Dengan kata lain, semakin besar tingkat pembiayaan bagi hasil akan

---

<sup>52</sup>Rachamadi Usman, Op.Cit, hlm.123

<sup>53</sup> Kasmir, Op.cit. hlm.68

<sup>54</sup>

semakin besar pula profitabilitas.<sup>55</sup> Hal ini juga didukung dalam penelitian Silfani Permata Sari, 2017<sup>56</sup> bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

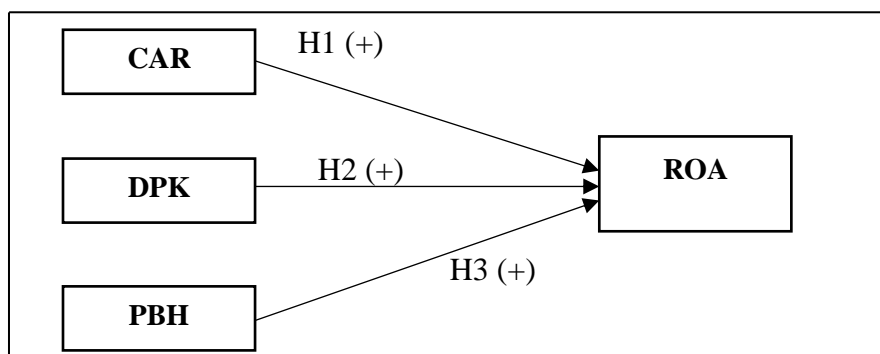
H3 : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas

#### D. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.<sup>57</sup> Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berupa bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**



Sumber : Hasil pengembangan penelitian terdahulu, 2019

<sup>55</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPPSTIM, 2011), hlm.66

<sup>56</sup>Silfani Permata Sari, *Op.cit*, hlm.13

<sup>57</sup>Heri Junaidi, *Metode Penelitian Berbasis Temukenali*, (Palembang: CV Amanah, 2018), hlm.145

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris atau sebuah dugaan tentatif atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati.<sup>58</sup> Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1= CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

H2 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

H3= Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap  
Pembiayaan Bagil

---

<sup>58</sup> Muhajirin dan Maya Panorama, Op.cit, hlm.96